

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerajinan Koto Gadang telah sejak lama dikenal sebagai salah satu kerajinan unggulan Sumatera Barat. Koto Gadang memiliki dua jenis kerajinan unggulan yaitu kerajinan perak dan kerajinan sulam khusus selendang. Kedua jenis kerajinan ini dapat dikatakan sulit dipisahkan satu sama lain. Hal ini disebabkan kedua jenis kerajinan ini merupakan bagian dari adat istiadat daerah setempat. Perak dan Sulaman merupakan bagian dari pakaian adat daerah Koto Gadang dimana Sulaman dalam bentuk selendang merupakan perangkat wajib dalam acara adat Koto Gadang dimulai dari acara pernikahan, kematian, upacara pengangkatan datuk dan sebagainya serta memiliki aturan khusus dalam pemakaiannya.

Meskipun saat ini kerajinan Koto Gadang masih disebut sebagai kerajinan unggulan mewakili Sumatera Barat dan bahkan masih berdaya jual untuk menarik wisatawan, industri ini secara kasat mata terlihat menurun. Semakin sedikit pengrajin Perak di Koto Gadang (Agmasari, 2017). Persaingan nasional dan internasional tentu ikut mejadi faktor yang berpengaruh terhadap hal ini. Di Indonesia saja kerajinan perak memiliki pesaing yang cukup kuat, sebut saja kerajinan perak Kota Gede di Jogjakarta ataupun kerajinan perak di Celuk, Bali. Kedua sentra kerajinan secara nyata terlihat jauh lebih berkembang yang juga

ditopang oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah tersebut yang jumlahnya lebih banyak daripada ke Koto Gadang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa sentra kerajinan Koto Gadang kalah pamor dibandingkan sentra kerajinan seperti Kota Gede di Yogyakarta dan Gianyar di Bali (Agmasari, 2017).

Penelitian ini akan membahas tiga variabel yang ditengarai berdampak luas bagi kerajinan Koto Gadang sekaligus bisa menjadi faktor kunci peningkatan daya saing industri ini, yaitu: Inovasi Produk, Jaringan (*Networks*), dan faktor Lingkungan Eksternal. Hasil observasi dari peneliti memperlihatkan bahwa ketiga hal ini bisa menjadi simpul dari ketertinggalan sekaligus faktor kunci untuk berdaya saing bagi pelaku usaha kerajinan perak Koto Gadang.

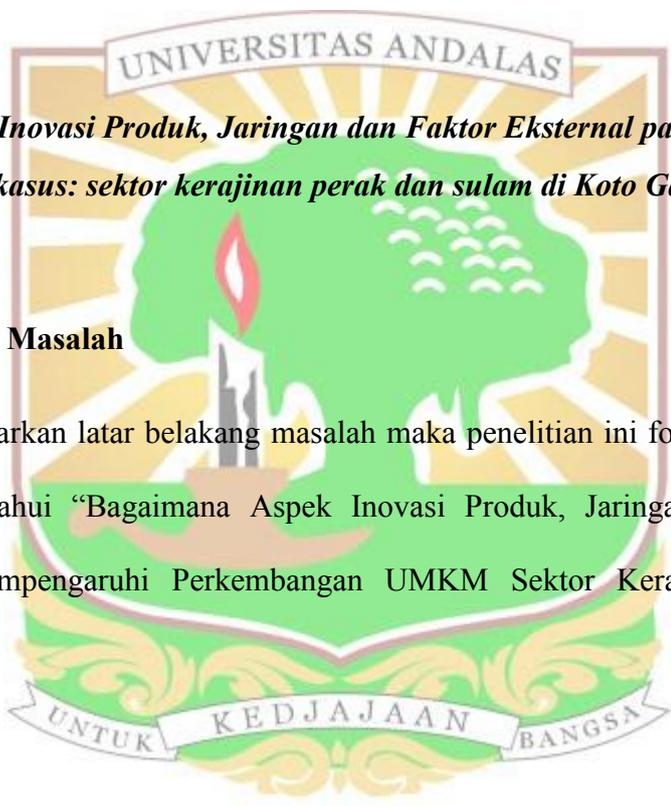
Kerajinan perak dan sulaman Koto Gadang sendiri tergolong sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dalam aplikasinya berbentuk *Home Industry*. Kebanyakan pengrajin mengerjakan kerajinan ini di rumah mereka ataupun *Workshop* kecil di dekat rumah mereka. Kedua kerajinan ini meski dapat dilakukan dengan mesin namun sebagai ciri khas kerajinan Koto Gadang, masyarakat mempertahankan kualitas produknya dengan melakukan pekerjaan secara manual dengan teknik dan keahlian yang dimiliki masing-masing pengrajin. Keterjaminan kualitas produk kerajinan ini menjadikannya semakin menarik jika disandingkan satu sama lain. Kedua produk ini pun telah dikenal baik sejak zaman pendudukan Belanda bahkan telah diimpor keluar negeri pada masa itu.

Jejak kejayaan kerajinan Koto Gadang Setidaknya dapat dilihat dari keberadaan Yayasan kerajinan Amai Setia yang awalnya merupakan tempat pelatihan pendidikan kaum wanita dan sekarang menjadi tempat pemasaran produk kerajinan serta berfungsi sebagai museum telah berdiri sejak tahun 1911 dan mendapat pengakuan badan hukum pada 1915 (Razni dkk, 2011) atau saat ini berusia 106 tahun Namun, sebagaimana telah disebut sebelumnya bahwa kerajinan Koto Gadang cenderung lambat dibanding industri kerajinan pesaingnya yang sejenis. Sebagai contoh, kebanyakan workshop kerajinan perak di Kota Gede ataupun Celuk, Bali mereka telah melakukan transaksi atau penjualan online yang membuka kesempatan konsumen dari kota bahkan negara manapun untuk membeli atau memesan produk mereka. Mereka juga tidak hanya memasarkan produknya didalam kota saja namun juga ke kota lain bahkan konon ke Sumatera Barat.

Selain itu pengrajin perhiasan dan perak dari luar negeri seperti Pandora asal Denmark yang sudah masuk pasar Indonesia juga dapat menjadi tantangan tersendiri. Meskipun bukan pesaing tingkat UKM, Pandora yang termasuk kelas premium tentu dapat memikat pelanggan kelas tradisional untuk menggunakan produk mereka disebabkan brand dan inovasi yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi pelajaran ataupun bahan pertimbangan bagi brand lokal.

Maka, Pelaku Industri Kerajinan Koto Gadang yang telah dikenal baik dan sejak lama sebaiknya mempertimbangkan kondisi persaingan saat ini. Akankah kebanggaan sejak lama ini akan segera dikenang sebagai sejarah dan sekadar diwariskan sebagai kepandaian turun temurun atau memutuskan tetap ada dan

berkembang. Jika para pelaku dan pihak terkait industri ini memutuskan untuk berkembang dan ikut bersaing dalam arus global saat ini tentu mereka perlu mempertimbangkan langkah-langkah atau strategi yang harus diambil. Pertama sekali tentu mereka perlu mengetahui tantangan-tantangan yang mereka hadapi dengan begitu mereka dapat lebih siap menghadapi persaingan. Diawali dengan melihat kondisi tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul



***“Analisa Inovasi Produk, Jaringan dan Faktor Eksternal pada UMKM
(studi kasus: sektor kerajinan perak dan sulam di Koto Gadang)”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini fokus pada upaya untuk mengetahui “Bagaimana Aspek Inovasi Produk, Jaringan serta Faktor Eksternal Mempengaruhi Perkembangan UMKM Sektor Kerajinan di Koto Gadang”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apa Inovasi yang dilakukan pengrajin terkait produknya?
2. Bagaimana situasi jaringan bisnis kerajinan Koto Gadang saat ini dan kemungkinannya dimasa mendatang?

3. Bagaimana faktor eksternal dalam hal perkembangan teknologi, ekonomi, pemerintahan dan kompetitor, bisa berdampak bagi perkembangan usaha kerajinan Koto Gadang?

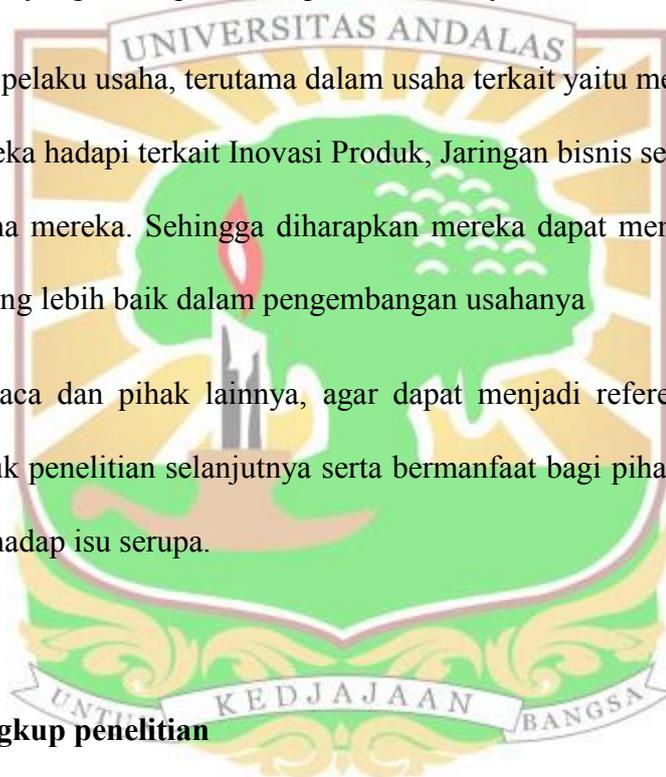
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. .Bagi pihak pelaku usaha, terutama dalam usaha terkait yaitu mengetahui apa saja yang mereka hadapi terkait Inovasi Produk, Jaringan bisnis serta Faktor Eksternal usaha mereka. Sehingga diharapkan mereka dapat membuat keputusan dan strategi yang lebih baik dalam pengembangan usahanya
2. Bagi pembaca dan pihak lainnya, agar dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi pihak yang memiliki kebutuhan terhadap isu serupa.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian pada bahasan tentang Inovasi Produk, Jaringan dan Faktor Eksternal pada Usaha UMKM Sektor Kerajinan di Koto Gadang.



1.6 Sistematika penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Literatur, menjelaskan landasan teori atau kajian pustaka yang digunakan pada penelitian yang berisikan definisi inovasi produk, jaringan bisnis, faktor eksternal serta tinjauan penelitian terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian, menguraikan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, karakteristik partisipan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bagian hasil terdiri dari profil Koto Gadang, gambaran umum usaha kerajinan di Koto Gadang, beserta pembahasannya.
5. Bab V Penutup, berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya